

IMPLEMENTASI GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP DAARUL AITAM PALEMBANG

Iqbal Hamid¹, Sriyanti², Rulitawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palembang

¹Iqbal.hamid54321@gmail.com, ²Sriyanti19121969@gmail.com,

³ita.ilet44@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) teachers hold a strategic role in using social media to strengthen the learning process in the digital era; this article aims to describe how PAI teachers implement social media, particularly YouTube and Google Meet, to improve student achievement at SMP Daarul Aitam Palembang; the study also identifies the learning strategies applied and the supporting and inhibiting factors involved; a qualitative case study approach was employed, with data gathered through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation study, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, strengthened by source, technique, and time triangulation; findings show that PAI teachers have used YouTube, Google Meet, and Google AI, supported by presentation slides and projectors, to deliver material in a more engaging and comprehensible manner; the strategies applied include audiovisual media, microlearning, group discussion, and a motivation-based leaderboard system; the use of social media has been shown to encourage learning motivation, active participation, and comprehension, thereby contributing to improved student achievement; supporting factors include teacher readiness, school support, WiFi availability, and student enthusiasm, while inhibiting factors include limited internet data and some students' limited ability to filter valid information; these findings underline the importance of teacher guidance so that social media use remains directed toward the pedagogical and spiritual goals of PAI learning

Keywords: PAI teacher implementation; social media; student achievement.

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran strategis dalam memanfaatkan media sosial untuk memperkuat proses pembelajaran di era digital; tulisan ini bertujuan mendeskripsikan implementasi guru PAI dalam menggunakan media sosial, khususnya YouTube dan Google Meet, guna meningkatkan prestasi siswa di SMP Daarul Aitam Palembang; kajian ini juga mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertai penerapannya; pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan data dihimpun melalui observasi partisipatif,

wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan yang diperkuat dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu; hasil kajian memperlihatkan bahwa guru PAI telah memanfaatkan YouTube, Google Meet, dan Google AI, disertai media pendukung berupa slide presentasi dan proyektor, untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami siswa; strategi yang diterapkan mencakup pemanfaatan media audiovisual, microlearning, diskusi kelompok, dan sistem peringkat berbasis motivasi (leaderboard); pemanfaatan media sosial tersebut terbukti mendorong motivasi belajar, keaktifan, dan pemahaman materi siswa sehingga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar; faktor pendukung meliputi kesiapan guru, dukungan sekolah, ketersediaan WiFi, dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan kuota internet dan kemampuan sebagian siswa dalam memilah informasi yang valid, temuan ini menegaskan pentingnya pendampingan guru agar pemanfaatan media sosial tetap terarah pada tujuan pedagogis dan spiritual pembelajaran PAI.

Kata Kunci: implementasi guru PAI, media sosial; prestasi siswa.

A. Pendahuluan

Media sosial telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan remaja di era digital, termasuk bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP). Perluasan akses internet dan ketersediaan perangkat pintar membuat platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan WhatsApp tidak lagi sekadar sarana hiburan, melainkan juga medium interaksi sosial, informasi, dan pembelajaran. Perubahan ini sangat relevan bagi dunia pendidikan karena guru dan siswa kini berinteraksi baik di ruang kelas konvensional maupun di ranah digital. Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media sosial menghadirkan peluang

strategis bagi guru untuk menyampaikan materi, memperkuat nilai-nilai keagamaan, dan membangun keterlibatan siswa di luar jam tatap muka, meskipun penggunaannya yang tidak terarah juga berisiko menimbulkan distraksi.

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari karena terus berkembang sejalan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga mendorong terjadinya inovasi dalam proses pembelajaran (Maritsa et al., 2021). Perkembangan teknologi digital juga mendorong terjadinya

transformasi paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan media sosial dan platform digital memungkinkan guru menghadirkan materi pembelajaran dalam bentuk video, diskusi daring, maupun penugasan interaktif sehingga proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas. Integrasi media sosial ke dalam pembelajaran juga sejalan dengan konsep *blended learning* yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar peserta didik (Fauziyah et al., 2024; Suliyanthini et al., 2024).

Sejumlah kajian terdahulu memperlihatkan dua sisi dari fenomena ini. Di satu sisi, pemanfaatan platform seperti Instagram, WhatsApp, dan YouTube oleh guru PAI dilaporkan efektif untuk memperkuat pemahaman nilai keagamaan dan akhlak siswa (Mujahid, 2025), sementara media sosial juga dinilai mampu memperluas

ruang diskusi, memperkaya metode mengajar, dan meningkatkan motivasi belajar meskipun tetap menyisakan risiko distraksi (Hasan et al, 2025). Di sisi lain, intensitas penggunaan media sosial oleh siswa tanpa arahan guru justru dilaporkan berkorelasi negatif dengan hasil belajar PAI pada jenjang SMP (Alimni et al, 2021). Temuan yang kontras ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana peran aktif guru dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial menentukan dampaknya terhadap prestasi siswa.

Kajian mengenai strategi guru PAI pada platform tertentu juga telah dilakukan, misalnya pada jenjang SMA melalui YouTube dan Instagram (Rifai et al, 2025) serta pada aspek pembinaan akhlak melalui media sosial (Syafaatunnisa & Nurulhaq, 2023). Namun, penelitian yang secara spesifik memadukan tiga aspek sekaligus, yaitu implementasi guru PAI jenjang SMP, strategi penggunaan platform media sosial, dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa, masih terbatas, terutama pada konteks sekolah Islam di kota Palembang. Studi ini disusun untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan gambaran empiris

mengenai bagaimana guru PAI di SMP Daarul Aitam Palembang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis media sosial, khususnya YouTube dan Google Meet.

Urgensi kajian ini terletak pada tiga hal. Pertama, di tengah kecenderungan pembelajaran blended atau hybrid, pemahaman tentang strategi guru PAI dalam memanfaatkan media sosial secara efektif menjadi krusial bagi peningkatan mutu pendidikan agama. Kedua, kajian ini memberikan bukti empiris bahwa media sosial dapat menjadi alat positif bagi prestasi siswa apabila disertai bimbingan dan strategi yang tepat dari guru, sehingga melengkapi kajian-kajian yang selama ini lebih menyoroti sisi negatif media sosial. Ketiga, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan pembelajaran digital PAI bagi SMP Daarul Aitam Palembang maupun sekolah Islam sejenis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu bagaimana implementasi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Daarul Aitam Palembang, strategi apa yang

diterapkan guru PAI dalam memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat apa yang dijumpai guru PAI dalam menerapkan media sosial pada pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study) karena tujuannya adalah memahami secara mendalam bagaimana guru PAI mengimplementasikan penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran serta bagaimana praktik tersebut berkaitan dengan prestasi siswa. Pendekatan studi kasus dipilih karena memberikan fleksibilitas dan kedalaman analisis untuk mengeksplorasi dinamika praktik pengajaran, strategi penggunaan media sosial, dan konteks lokal sekolah secara intensif (Siregar & Murhayati, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMP Daarul Aitam Palembang, sebuah sekolah menengah berbasis Islam yang telah memanfaatkan YouTube dan Google Meet sebagai pendukung pembelajaran PAI. Subjek utama

penelitian adalah dua guru PAI yang menjadi pelaksana langsung pembelajaran, sedangkan delapan siswa kelas VIII dijadikan informan pendukung untuk memperoleh gambaran pengalaman belajar dan pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi serta hasil belajar mereka.

Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa, sedangkan data sekunder dihimpun dari dokumen sekolah, laporan akademik, dan literatur akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan siswa, serta studi dokumentasi berupa foto, catatan, dan rekaman kegiatan pembelajaran.

Analisis data mengikuti model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi sesuai fokus penelitian, penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif yang memadukan hasil observasi,

kutipan wawancara, dan dukungan teori, sedangkan penarikan simpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi berulang. Keabsahan data diperiksa melalui uji kredibilitas berupa perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti, dan diskusi teman sejawat, serta melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memastikan data tidak bias pada satu sumber, satu metode, atau satu momen pengamatan saja. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan dalam rentang waktu efektif pembelajaran tahun ajaran 2025/2026.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

Temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi guru PAI di SMP Daarul Aitam Palembang berlangsung melalui tahapan yang cukup sistematis. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan modul ajar sesuai kurikulum yang memuat materi, tujuan pembelajaran, serta media pendukung seperti slide presentasi, video dari YouTube, dan bahan dari Google AI. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, dan pengecekan

kehadiran, dilanjutkan dengan apersepsi yang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru, kemudian diskusi kelompok, dan diakhiri dengan penilaian berupa tugas, kuis, atau tanya jawab serta refleksi pembelajaran. Guru juga berupaya memahami karakter dan kebutuhan setiap siswa agar materi dapat diterima secara tepat sasaran, sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI mencakup kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan memanfaatkan teknologi pendidikan seperti video konferensi dan multimedia (Efendi et al., 2025).

Pola pengajaran yang tidak kaku, disertai penjelasan sederhana dan contoh kontekstual, membuat siswa lebih nyaman dan berani bertanya. Kondisi ini selaras dengan temuan bahwa pemanfaatan media digital berdampak positif terhadap motivasi belajar, akses materi, dan interaktivitas pembelajaran PAI meskipun implementasinya tetap bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital pendidik (Anita & Adawiyah, 2025).

2. Strategi Guru PAI Menggunakan Media Sosial untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Guru PAI di SMP Daarul Aitam Palembang menerapkan berbagai strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk meningkatkan prestasi siswa. Strategi utama yang digunakan ialah pemanfaatan YouTube sebagai media audiovisual dalam proses pembelajaran. Guru menampilkan video pembelajaran melalui proyektor yang dipadukan dengan slide PowerPoint dan infografis sehingga materi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pemanfaatan media audiovisual tersebut juga membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret terhadap materi yang dipelajari dan dapat dipelajari kembali secara mandiri di luar jam pelajaran (Siregar, 2023).

Selain YouTube, guru memanfaatkan Google Meet sebagai sarana pembelajaran daring ketika pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan, misalnya karena adanya rapat guru, pelatihan, atau kondisi tertentu lainnya. Melalui Google Meet, guru tetap dapat

menyampaikan materi, melakukan diskusi, memberikan kesempatan tanya jawab, serta membimbing siswa sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Pemanfaatan media sosial tersebut dipadukan dengan beberapa strategi pembelajaran lainnya. Guru menerapkan *microlearning* dengan menyampaikan materi dalam bagian-bagian kecil sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari tanpa merasa terbebani. Guru juga menerapkan diskusi kelompok, baik pada pembelajaran tatap muka maupun saat menggunakan Google Meet, untuk melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, serta berpikir kritis siswa. Sebagai pendukung proses pembelajaran, guru dan siswa juga memanfaatkan Google AI untuk membantu mencari informasi, memperjelas materi, serta memperoleh contoh-contoh yang relevan dengan topik pembelajaran. Selain itu, guru menerapkan *leaderboard* sebagai bentuk gamifikasi pembelajaran dengan memberikan poin atas keaktifan dan pencapaian siswa. Sistem tersebut mendorong siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif,

menyelesaikan tugas, dan meningkatkan hasil belajar.

Kombinasi pemanfaatan YouTube dan Google Meet yang didukung oleh penerapan *microlearning*, diskusi kelompok, Google AI, dan *leaderboard* menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mengintegrasikannya dengan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Dalam perspektif pendidikan Islam, penyampaian ilmu hendaknya dilakukan secara bijaksana, menarik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu bentuk ikhtiar guru untuk menghadirkan proses pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan mampu meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor mendukung keberhasilan implementasi media sosial dalam pembelajaran PAI di sekolah ini, antara lain ketersediaan

perangkat teknologi seperti telepon pintar, akses internet berupa fasilitas WiFi sekolah, serta kesiapan guru dalam mengoperasikan berbagai platform digital. Dukungan sekolah dalam menyediakan sarana penunjang turut memperkuat efektivitas pembelajaran, sejalan dengan temuan bahwa infrastruktur teknologi informasi yang memadai serta dukungan kebijakan institusi menjadi pendorong utama keberhasilan pembelajaran hybrid (Sebayang & Putra, 2025). Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis media digital juga menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Sementara itu, hambatan utama yang dijumpai adalah keterbatasan kuota internet pada sebagian siswa akibat perbedaan kondisi ekonomi keluarga, sehingga tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap materi pembelajaran daring; temuan ini sejalan dengan kajian bahwa sinyal internet yang lemah dan keterbatasan perangkat menjadi kendala utama pembelajaran berbasis jaringan (Diasti, 2021). Hambatan lain adalah kemampuan sebagian siswa yang belum sepenuhnya optimal dalam memilah informasi yang benar dari

berbagai sumber di internet. Kondisi tersebut menuntut guru untuk berperan sebagai pembimbing sekaligus penyaring informasi dengan membantu peserta didik menyeleksi serta mengevaluasi secara kritis berbagai informasi khususnya informasi keagamaan yang mereka peroleh (Zubaidah, 2023), agar pemanfaatan media sosial tetap terarah pada tujuan pembelajaran dan tidak menimbulkan penyalahgunaan.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pandangan bahwa media sosial bukan sekadar sarana hiburan, melainkan dapat menjadi instrumen pembelajaran PAI yang efektif apabila digunakan dengan strategi pedagogis yang tepat serta didampingi oleh peran aktif guru dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi penggunaannya secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Implementasi guru PAI dalam menggunakan media sosial di SMP Daarul Aitam Palembang telah berlangsung cukup baik, mulai dari tahap perencanaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran yang diawali salam, doa, dan apersepsi, hingga evaluasi yang memanfaatkan

berbagai platform digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Strategi yang diterapkan guru meliputi pemanfaatan media audiovisual, microlearning, diskusi kelompok, pemanfaatan Google Meet dan Google AI, serta sistem peringkat berbasis motivasi, yang secara bersama-sama terbukti mendorong keaktifan, pemahaman, dan prestasi belajar siswa. Faktor pendukung implementasi ini mencakup ketersediaan perangkat teknologi, akses internet sekolah, serta kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan platform digital, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan kuota internet akibat perbedaan kondisi ekonomi keluarga serta keterbatasan sebagian siswa dalam memilah informasi yang valid. Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian pendidikan Islam digital dengan menyajikan model praktis pemanfaatan media sosial pada jenjang SMP yang dapat direplikasi di sekolah Islam lain. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran lain, serta mengkaji platform pembelajaran

berbasis kecerdasan buatan dan gamifikasi secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, Amin, A., & Lestari, M. (2021). Intensitas media sosial dan pengaruhnya terhadap hasil belajar agama Islam siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu. *Jurnal El-Ta'dib*, 1(2), 145–156.
<https://doi.org/10.36085/eltadib.v1i2.2037>
- Anita, N. T., & Adawiyah, S. R. (2025). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Analisis sistematis terhadap dampak, tantangan, dan strategi implementasi. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 2074.
<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1522>
- Diasti, K. (2021). Faktor-faktor pendukung dan penghambat belajar dalam jaringan (daring). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 160.
<https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.26>
- Efendi, F. A., Misbahudin, A., Hakiki, I. M., Khoirudin, A., Ilahi, W., & Waqvin, M. S. I. (2025). Pengembangan kompetensi pedagogik pada guru PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 3(2), 40–44.
<https://doi.org/10.59024/jipa.v3i2.1134>

- Fauziyah, L. U., Hartati, E. R., Hidayat, N., Noorhidayati, S., & Junaidi, M. (2024). *Implementation of Blended Learning in PAI Subjects to Increase Student Engagements in High School*. EDU-RELIGIA, 7(1), 18–24.
- Hasan, A. A., Pratama, N. D., & Herlini, P. S. (2025). Peran media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 278–284. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.942>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *AlMutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Mujahid, A. (2025). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI: Tentang internalisasi nilai keagamaan dan akhlak siswa. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan (Jerkin)*, 4(2), 10247. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3478>
- Rifai, I. R., Katni, & Tajab, M. (2025). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui YouTube dan Instagram di SMAN 1 Ponorogo. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 519–524. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v16i2.3710>
- Sebayang, C. M., & Putra, W. S. (2025). Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran hybrid learning di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 185. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Metodologi studi kasus dalam penelitian kualitatif: Kajian konsep, desain, dan manfaatnya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45305–45314.
- Siregar, K. (2023). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7, 16811.
- Suliyanthini, D., Irwan, A. Z., Noerharyono, M., Haerunisa, I., & Febrilias, A. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Daring terhadap Hasil Belajar dan Kepuasan Mahasiswa*. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*. <https://doi.org/10.37817/jurnaleduk.asidanmultimedia.v2i2.3906>
- Syafaatunnisa, S., & Nurulhaq, D. (2023). Peran guru PAI dalam mengajarkan akhlak di media sosial. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.81>

Zubaidah, S. (2023). *Peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Menghadapi Revolusi Digital*. Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan.<https://doi.org/10.70757/kharismatik.v1i2.17>